

Merintis Sebuah Kontribusi

WASPADA
07-08-07

(Menyambut Program Studi Islam Dan Modernitas Program Pascasarjana IAIN SU Medan)

Oleh Dr. Hasan Asari, MA

Pada dua tulisan terdahulu yang berjudul 'Mendorong Kereta Modernisasi Islam', dan 'Apa Dan Mengapa Modernitas Islam' (*Waspada* 26 & 31 Juli 2007) saya telah coba uraikan beberapa hal tentang modernisasi dan modernitas Islam.

Dengan berbagai kecenderungan yang dianutnya, kita melihat para modernis menggarap berbagai bidang kehidupan dan bermacam aspek ajaran Islam sebagai materi utamanya: nas-nas suci, hukum, politik, pendidikan, relasi antar-agama, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Aneka warna pendekatan dan perhatian utama para modernis ini secara awam dapat diidentifikasi melalui perkembangan jargon-jargon yang sebagian besarnya telah menjadi bagian dari judul-judul buku dalam khazanah modernitas.

Beberapa dari buku yang dengan jelas mengindikasikan pendekatan adalah: *Islam Rasional* (Harun Nasution); *Islam Agama Peradaban*, *Islam Aga-*

ma Kemanusiaan (Nurcholish Madjid); *Islam Liberal* (Charles Kurzman; Leonard Binder); *Islam Dinamis* (Syahrin Harahap); *Islam Warna Warni* (John Esposito); *Islam Aktual* (Jalaluddin Rakhmat); *Islam dan Pembebasan* (Asghar Ali Engineer); *Islam Substantif* (Azyumardi Azra); dan sebagainya.

Dengan berbagai titik fokus modernisasi dapat kita katakan sebagai salah satu proyek paling besar umat Islam sejak paruh kedua abad ke-19 hingga sepanjang abad ke-20. Proyek ini terjadi secara simultan pada tataran perumusan gagasan dan gerakan pengupayaan yang lebih praktis. Sebagai sebuah proyek yang sangat besar, di sana sini jelas terdapat tantangan dan persoalan, sehingga ada kalangan tertentu yang menyatakan bahwa sesungguhnya upaya modernisasi telah menemui kegagalan. Tesis kegagalan modernisasi ini kemudian membentuk dua arus besar di kalangan umat Islam: arus argumentasi yang memandang modernisasi sebagai

bagian dari persoalan umat; dan arus lain yang memandang perlunya melanjutkan modernisasi dengan cara yang lebih baik dan lebih terencana.

PPS IAIN SU dan Modernisasi Islam

Relevansi dan signifikansi modernisasi Islam didukung oleh argumentasi 'langit' dan argumentasi 'bumi', sebagaimana terlihat di atas. Namun kita pun tak dapat menutup mata dari persoalan-persoalan yang muncul mengiringi gagasan dan upaya modernisasi. Pro-kontra seputar proyek modernisasi berjalan seiring dengan proses modernisasi itu sendiri. Di sisi lain, baik mereka yang pro maupun yang kontra terhadapnya, semua terkena imbas dari modernisasi. Jadi, setuju atau tidak, suka atau tidak, mendukung atau tidak, modernisasi telah menjadi fakta kehidupan (*fact of life*). Wacana tentangnya pun telah pula membentuk sebuah diskursus yang super kompleks, berlapis-lapis, dan sekaligus kontroversial. Karenanya, secara objektif, umat Islam membutuhkan pengkajian yang sangat serius tentang Islam dan Modernitas pada semua tatar-

an: teologis, spiritual, filosofis, rasional, sosial, dan praksis.

Sebuah lembaga pendidikan tinggi formal diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sampai saat ini, relasi Islam dan Modernitas telah menjadi topik pembahasan di berbagai jurusan di IAIN, yang dituangkan dalam berbagai macam mata kuliah. Manfaatnya terasa cukup besar dalam memberi pemahaman yang lebih berimbang dan objektif kepada mahasiswa. Kajian-kajian seputar modernisasi Islam pun terasa juga berperan besar menggugah kesadaran ilmiah para mahasiswa tentang berbagai isu kontemporer yang sedang marak. Dengan kata lain, pembahasan mengenai modernisasi Islam jelas membantu menghasilkan pengetahuan yang melandasi penyikapan yang lebih dewasa dan berimbang terhadap realitas keberislaman kontemporer.

Fakta ini pula lah yang, antara lain, telah mendorong Program Pascasarjana IAIN SU untuk memulai sebuah Program Studi baru, di bawah bendera **Islam dan Modernitas**, mulai tahun akademis 2007/2008 mendatang ini.

Program Studi baru ini didesain untuk berkonsentrasi pada isu-isu modernitas sebagai sebuah wacana akademis yang berdiri sendiri; dan dengan demikian diproyeksikan akan mampu menghasilkan kajian-kajian ilmiah yang dewasa, mendalam, kritis, berimbang, dan objektif. Pada akhirnya Program Studi ini direncanakan akan menjadi pusat keunggulan dalam pengembangan pengetahuan mengenai modernitas. Pengetahuan yang lebih baik terbukti berkontribusi tinggi terhadap pembentukan sikap yang lebih baik, objektif, dan dewasa. Pengetahuan dan penyikapan yang dewasa inilah yang dibutuhkan oleh umat Islam berkaitan dengan isu-isu modernisasi.

Akhirnya, Program Studi **Islam dan Modernitas** ini diharapkan menjadi sebetulnya kontribusi dari Program Pascasarjana IAIN SU bagi mengupayakan kejayaan umat Islam mengarungi dunia modern ini. Mudah-mudahan mendapat rahmat dari Allah Swt. dan dukungan dari masyarakat luas. *Wallahu a'lam.*

● Penulis adalah
Direktur PPS IAIN SU